

**PENGARUH ANTUSIASME K-POP TERHADAP PERILAKU
BELAJAR MAHASISWA PAI DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2021**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NUR AMELIA RISWANTO

NPM : 1811010380

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
2024 M / 1445 H**

**PENGARUH ANTUSIASME K-POP TERHADAP PERILAKU
BELAJAR MAHASISWA PAI DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2021**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NUR AMELIA RISWANTO

NPM : 1811010380

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II: Uswatun Hasanah, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
2024 M / 1445 H**

ABSTRAK

PENGARUH ANTUSIAME K-POP TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA PAI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG ANGGKATAN 2021

Oleh:

Nur Amelia Riswanto

Salah satu budaya Korean Pop atau yang sering disebut dengan K-pop merupakan budaya musik asal Korea Selatan yang telah menarik simpati para penggemar kalangan remaja di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Hampir seluruh remaja sangat menyukai K-pop termasuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. K-pop sendiri memiliki ciri khas musik yang bisa membangkitkan semangat jiwa dan kesenangan tersendiri bagi para penggemarnya atau menjadi alasan untuk bermalas-malasan dalam perilaku belajar bagi penggemarnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antusiasme K-pop terhadap perilaku belajar mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021. Dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif jenis survei. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2021. Sampel berjumlah 30 mahasiswa PAI yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan data yang diperoleh menggunakan kuesioner (*skala likert*) berupa google formulir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi *pearson product moment* dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara antusiasme k-pop (variabel X) terhadap perilaku belajar (variabel Y) sebesar 0,596 yang berarti terdapat hubungan yang cukup antara kedua variabel. Dengan hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,463. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh antusiasme K-Pop terhadap perilaku belajar mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yaitu sebesar 0,355 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Antusiasme K-Pop dan Perilaku Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF K-POP ENTHUSIASM ON THE LEARNING BEHAVIOR OF PAI STUDENTS AT RADEN INTAN LAMPUNG STATE ISLAMIC UNIVERSITY FORCE 2021

By:

Nur Amelia Riswanto

One of the Korean Pop cultures or what is often called K-pop is a music culture from South Korea which has attracted the sympathy of teenage fans throughout the world, especially in Indonesia. Almost all teenagers really like K-pop, including students at Raden Intan Lampung State Islamic University. K-pop itself has the characteristics of music that can raise the soul's enthusiasm and enjoyment for its fans or become an excuse for fans to be lazy in their study behavior. Therefore, this research aims to determine the influence of K-pop enthusiasm on the learning behavior of PAI students at Raden Intan Lampung State Islamic University, Class of 2021. In this research, a quantitative survey type method is applied. The population in this study were PAI students at Raden Intan Lampung State Islamic University class of 2021. The sample was 30 PAI students taken using purposive sampling techniques and data obtained using a questionnaire (Likert scale) in the form of a Google form. The data analysis used in this research is Pearson product moment correlation analysis and simple linear regression analysis. Based on the research results, it shows that there is an influence between k-pop enthusiasm (variable X) on learning behavior (variable Y) of 0.596, which means there is a sufficient relationship between the two variables. With the results obtained, the coefficient of determination is 0.463. This indicates that there is an influence of K-Pop enthusiasm on the learning behavior of PAI students at Raden Intan Lampung State Islamic University, namely 0.355, while the rest is influenced by other variables not discussed in this research.

Keywords: K-Pop enthusiasm and learning behavior

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Amelia Riswanto
Npm : 1811010380
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Antusiasme K-Pop Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa PAI Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021” merupakan hasil karya peneliti bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 17 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Nur Amelia Riswanto
NPM. 1811010380



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Antusiasme K-Pop Terhadap Perilaku
Belajar Mahasiswa Pai Di Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021**

Nama : Nur Amelia Riswanto

NPM : 1811010380

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197305032001121001


Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 199212182019032021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**


Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Antusiasme K-Pop Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pai Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021**, disusun oleh: **Nur Amelia Riswanto NPM.1811010380** Program Studi: **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 07 Februari 2024, pukul 14:30-16:00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Zahra Rahmatika, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Deden Makbuloh, M.Pd.
08281988032002

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا ^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

"Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)."

(QS. Al-An'am : 160)

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa lemah dan malas, dari rasa takut, pikun, dan bakhil. Aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan fitnah hidup dan kematian."

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kekuatan, nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga tidak lupa selalu saya haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang tersayang yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ini akan saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Kelik Riswanto dan Ibunda Nuraini, Terima kasih telah senantiasa tulus membesarkan ku, mendidikku dengan penuh kesabaran, mencurahkan segala cinta dan kasih sayang, memberikan semangat motivasi yang tiada henti, memperjuangkan kehidupan serta pendidikan terbaik untukku, serta doa yang dilantunkan agar aku menggapai cita-citaku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kedua kakakku tersayang, Nur Arifin Riswanto dan Nur Agy Riswanto terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Terimakasih telah menjadi panutanku untuk semangat menuntut ilmu. Semoga kita selalu berada dalam balutan cinta dan kasih serta lindungan-Nya dan menjadi manusia yang bermanfaat dunia dan akhirat.
3. Diriku sendiri. Terimakasih sudah sabar, kuat serta ikhlas menerima segala hasil sampai saat ini. Semangat terus dan berjuang selalu untuk kehidupan kedepannya.
4. Almamaterku tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nur Amelia Riswanto dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 Maret 2000, yaitu putri ketiga dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Kelik Riswanto dan Ibu Nurani. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 4 Kota Karang pada tahun 2012, selanjutnya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 6 Bandar Lampung pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) diselesaikan di MAN 2 Bandar Lampung pada tahun 2018.

Dan melanjutkan studi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada bulan Agustus 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara daring dikarenakan *covid-19* di Kelurahan Kota Karang. Pada bulan Oktober 2021 penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat limpahan karunia-Nya yang telah memberikan kenikmatan, ilmu pengetahuan, serta petunjuk-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Antusiasme K-Pop Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa PAI Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021**" guna sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan informasi mengenai perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan, memotivasi serta selalu

memberikan semangat untuk penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran demi keberhasilan penulis.

6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi serta izin penelitian.
8. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung terutama Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner pada penelitian ini.
9. Untuk sahabat saya tercinta Shofia The First dan Ichi Oca yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Zahratun Aini Putri, Siti Munawaroh, Salamah Indah Purnama Sari, Putri Eka Fitoura, Putria Baiti Anggraini, Ayu Saputri, Annisa Yulyana Jaya, yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi kisah, tertawa dan menangis bersama selama menempuh jenjang perkuliahan. Terimakasih telah membantu dan memberikan semangat untuk saya.
11. Teman-teman angkatan 2018 terutama Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas F yang sudah menghabiskan waktu bersama selama perkuliahan dikelas maupun diluar kelas.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah terlibat dalam membantu baik secara moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah Bapak Ibu serta teman-teman berikan akan menjadi pahala dan amal jariyah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 17 Juni 2023

Nur Amelia Riswanto
NPM. 1811010380

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	15
A. Teori Yang Digunakan	15
1. Korean Pop (K-Pop).....	15
a. Pengertian Korean Pop (K-Pop)	15
b. Sejarah Musik Korean Pop (K-Pop)	16
c. Faktor Yang Membuat Remaja Menyukai K- Pop	20
2. Perilaku Belajar.....	21

a.	Pengertian Perilaku Belajar	21
b.	Ciri-ciri Perilaku Belajar.....	24
c.	Perwujudan Perilaku Belajar	25
d.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar	28
3.	Antusiasme	30
B.	Kerangka Berfikir.....	32
C.	Pengajuan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	36
D.	Definisi Operasional.....	40
E.	Instrumen Penelitian.....	40
F.	Uji Coba Instrumen	42
G.	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
A.	Hasil Penelitian	49
B.	Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....		65
A.	Kesimpulan	65
B.	Rekomendasi	65

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Antusiasme K-Pop pada Mahasiswa PAI Angkatan 2021	7
Tabel 3. 1	Data Jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2021 UIN Raden Intan Lampung	36
Tabel 3. 2	Data Populasi Antusiasme K-Pop pada Mahasiswa PAI Angkatan 2021	38
Tabel 3. 3	Skor Skala Likert	39
Tabel 3. 4	Kisi-Kisi Variabel Dan Indikator Kuisisioner Atau Angket	41
Tabel 3. 5	Kriteria Hasil Uji Normalitas Data.....	45
Tabel 4. 1	Hasil Uji Validitas Instrumen Antusiasme K-Pop....	50
Tabel 4. 2	Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Belajar	51
Tabel 4. 3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 4. 4	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	54
Tabel 4. 5	Hasil Uji Linieritas.....	55
Tabel 4. 6	Uji Korelasi Pearson Product Moment	57
Tabel 4. 7	Interpretasi Nilai Korelasi Pearson Product Moment.....	57
Tabel 4. 8	Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	59
Tabel 4. 9	Hasil Uji Koefisien Determinasi X terhadap Y	59
Tabel 4. 10	Kriteria Guilford	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	32
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar nama responden uji coba penelitian
- Lampiran 2 : Daftar nama sampel penelitian
- Lampiran 3 : Daftar pertanyaan prapenelitian
- Lampiran 4 : Kisi-kisi angket
- Lampiran 5 : Instrumen Antusiasme K-Pop
- Lampiran 6 : Instrumen perilaku belajar
- Lampiran 7 : Hasil uji validitas dan reliabilitas antusiasme K-Pop
- Lampiran 8 : Hasil uji validitas dan reliabilitas perilaku belajar
- Lampiran 9 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 10 : Tabulasi angket antusiasme K-Pop
- Lampiran 11 : Tabulasi angket perilaku belajar
- Lampiran 12 : Uji normalitas
- Lampiran 13 : Uji linieritas
- Lampiran 14 : Uji analisis regresi linier sederhana
- Lampiran 15 : Uji korelasi pearson product moment
- Lampiran 16 : Uji koefisien determinasi
- Lampiran 17 : Angket peneltian by google form
- Lampiran 18 : Dokumentasi sebar angket
- Lampiran 19 : Surat keterangan validasi instrumen
- Lampiran 20 : Surat izin penelitian
- Lampiran 21 : Pengesahan proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Antusiasme K-Pop Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021”. Untuk memperoleh pengetahuan dan lebih memahami secara mendalam tentang judul tersebut, maka dapatlah peneliti uraikan sebagai berikut ini :

1. Pengaruh

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik orang, maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkan.

2. Antusiasme

Menurut KBBI antusiasme adalah kegairahan, gelora semangat, minat.

Jadi antusiasme merupakan perasaan, kepercayaan diri dan pemahaman yang muncul dan dimulai dari setiap individu sehingga dapat membuatnya percaya dengan hubungan manusia dengan sumber kekuatan yang dapat membuatnya mencapai sebuah tujuan, dapat bersikap positif

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Jakarta, 2005), 849.

dan antusias dalam berbicara, dan dalam bertindak.²

3. K-Pop

K-Pop adalah kepanjangan dari Korean Populer yang merupakan jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Aliran musik ini adalah pop,hip-hop, R&D, dan dance-pop.

Definisi K-Pop dalam penelitian ini adalah jenis musik populer Korea yang mana selain mengenalkan musiknya, juga mengenalkan tentang dance, fashion dan bahasa Korea.³

4. Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri seseorang dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.⁴

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dari judul ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari antusiasme K-Pop terhadap perilaku belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

² Jeanette Mihardja and Sinta Paramita, "Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy Dan Fangirl ARMY Terhadap BTS)," *Koneksi 2*, no. 2 (2018): 395.

³ Yulia Etikasari, "Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (k-Popers)(Studi Pada Penggemar k-Pop Di Yogyakarta)," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling 4*, no. 3 (2018): 34.

⁴ Soemanto Soemanto, *Psikologi Pendidikan:Landasan Kerja Pemimpin Pedidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 6.

B. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan suatu nama yang disandang oleh seorang yang sedang menempuh pendidikan pada suatu program studi tertentu di suatu perguruan tinggi. Sebutan mahasiswa juga berlaku bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI.

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang industri hiburannya berkembang dengan pesat. Industri hiburan di Korea Selatan sangat diminati bahkan sampai di luar Korea Selatan itu sendiri.⁵ Budaya Korean Pop atau yang sering disebut dengan K-Pop merupakan budaya musik asal Korea Selatan yang telah menarik simpati kalangan muda-mudi di seluruh dunia, khususnya di Indonesia sendiri. Di Indonesia hampir seluruh remaja sangat tergila-gila oleh K-Pop.⁶

Popularitas musik Korea mulai terkenal di negara lain, yakni saat pertengahan tahun 1990-an yang ditandai dengan kemunculan *idol grup*, alias *boyband* dan *girlband*. Aliran musik K-Pop tidak hanya terbatas pada pop saja, akan tetapi juga aliran *ballad*, *rock*, *R&B*, *hip-hop*, *soul*, bahkan *electronic* dan *dance*.⁷ Musik K-Pop mulai digemari oleh masyarakat Indonesia sekitar tahun 2009. Bukan hanya karena musik dan kemampuan vokal yang baik, akan tetapi artis K-Pop juga memiliki wajah yang menawan, berpenampilan menarik, bahasa yang unik dan gerakan *dance* yang energik. Hal tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi penggemar K-Pop terutama kaum remaja.

Sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah remaja. Banyaknya kegiatan yang dilakukan mahasiswa, seperti jadwal kuliah yang padat serta tugas

⁵ Rahayu Fajariyani, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K Pop," 2018, 1, <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/9626>.

⁶ Yeni Nur Taqwin, "Perilaku Penemuan Informasi Pada Komunitas K-Pop 'Ever Lasting Friends (ELF)' Surabaya" (PhD Thesis, UNIVERSITASAIRLANGGA, 2017), 1, <https://repository.unair.ac.id/54977/>.

⁷ Hendri Yulius, *All About K-Pop* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), 10.

kuliah yang menumpuk terkadang membuat suasana hati mereka menjadi suntuk dan jenuh, sehingga untuk mengantisipasi rasa jenuhnya, mahasiswa mencoba mengisi waktu luang dengan mencari hiburan seperti mendengarkan musik K-Pop sehingga mereka menjadi penggemar musik K-Pop.⁸

Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh *databoks*, pada tanggal 7 Desember 2022, menurut hasil survei K-Pop masuk peringkat tiga besar genre musik paling disukai di Indonesia. Sebagian besar penggemar K-Pop adalah perempuan (28,2%), sedangkan laki-laki lebih sedikit (4,2%).⁹ Faktanya Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak di dunia. Indonesia menghabiskan 24 jam dalam sebulan untuk menikmati konten-konten K-Pop. Hal ini sama artinya dengan 12 hari penuh dalam satu tahun yang dihabiskan penggemar K-Pop Indonesia untuk menonton idolanya.¹⁰

K-Pop dikemas dengan sedemikian rupa untuk memusatkan perhatian para penggemar, seperti video klip dengan tema yang unik hingga *packaging* album musik terdapat *photobook* dan berbagai bonus poster serta *photocard*.¹¹ Mahasiswa penggemar K-Pop akan merelakan uang tabungan yang telah dikumpulkan atau meminta kepada orang tua untuk membeli album-album K-Pop, mengoleksi setiap *merchandise* idolanya, menonton konser, mengikuti grup *online* yang selalu *update* tentang idolanya dan

⁸ Prasanti and Dewi, “*Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja*”, *Jurnal Pendidikan*, 259.

⁹ “K-Pop vs K-Drama, Mana Yang Penggemarnya Lebih Banyak? | *Databoks*,” accessed July 12, 2023,

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/24/k-pop-vs-k-drama-mana-yang-penggemarnya-lebih-banyak>.

¹⁰ “*10 Negara Dengan Durasi Menonton K-Pop Terlama, Indonesia Juara? - Hops ID*,” accessed July 14, 2023, <https://www.hops.id/hot/pr-2942095437/10-negara-dengan-durasi-menonton-kpop-terlama-indonesia-juara>.

¹¹ Isnri Rahmawati, “*Pengaruh Tayangan Korean Wave Di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Beloved Addict (KBA)*,” 2014, 3.

bahkan tidak sedikit yang mengikuti cara penampilan seperti idolanya.¹²

Semakin dalam menafsirkan rasa ketertarikan tersebut, maka akan sampai pada tahap terakhir, yaitu menjadikan atau menetapkan K-Pop sebagai hiburan bagi diri mereka masing-masing. Seperti menikmati musik K-Pop, menyaksikan tayangan KDrama, reality show serta produk-produk Korean Wave lainnya.

Satu ciri khas yang berbeda dari para penggemar K-Pop adalah tingkat fanatisme yang bisa dikatakan cukup tinggi, dimana para penggemar melihat idola mereka. Apabila mereka telah mengaku bahwa satu idola adalah suami atau istri mereka, maka dapat kita lihat pada gadget penggemar tadi akan penuh dengan data sang idola, baik foto, lagu, video yang mereka download ataupun hasil berbagi dengan sesama Fans. Fanatisme juga dapat menimbulkan fanwar atau peperangan antar fans. Akibatnya muncul fanatisme bagi penggemar K-Pop secara berlebihan.¹³

Mengerjakan atau mengidolakan sesuatu sebenarnya sah saja, namun jangan sampai berlebihan. Sebab Allah paling tidak suka dengan sesuatu yang berlebihan. Sebagaimana yang di jelaskan dalam firman Allah Q.S al-Maidah ayat 77 yaitu:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا
أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ

السَّبِيلِ

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan

¹² Amalia Izzati dan Ade Armando, "Analisis Pengaruh Musik Populer Korea Terhadap Gaya Hidup Di Kalangan Remaja," Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2014, 8.

¹³ Aullya Meidita, "Dampak Negatif Industri Hallyu Ke Indonesia," E Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, vol. 1, no.4 (2013): 987.

Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".¹⁴

Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan atau melampaui batas dalam tindakan apapun. Karena berlebihan merupakan sifat tercela dan tidak akan mendatangkan kebaikan bagi si pelakunya, juga buruk di hadapan Allah. Sebagaimana dari Ibnu Mas'ud Rasulullah saw bersabda : “jauhkanlah dari kamu dari berlebihan dalam agama”

Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa PAI adalah mahasiswa yang dibekali ilmu pengetahuan mengenai materi agama Islam dan diharapkan dapat menjadi sarjana yang ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam.¹⁵

Tetapi tak sedikit motif mahasiswa PAI dalam menonton tayangan K-Pop hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan, namun pada kenyataannya sebagian besar dari mereka menonton tayangan K-Pop dijadikan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-harinya. Bahkan mengesampingkan tugas-tugas kuliahnya demi menyelesaikan tontonan video-video K-Pop serta keseharian para idolanya dan menonton konser K-Pop. Minat mereka pada tayangan K-Pop ini yang kadang secara berlebihan tentunya akan berdampak terhadap aktivitas kehidupan mereka. Sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan bisa menjadi terabaikan oleh keinginannya yang kuat untuk tetap terus melanjutkan menonton video K-Pop.¹⁶

Mereka biasanya menonton video K-Pop melalui laptop atau *handphone*. Sehingga, mereka seringkali mengurung diri di kamar selama berjam-jam hanya untuk menonton tayangan tersebut. Hal

¹⁴ Alquran Kemenag RI

¹⁵ Sahipul Anwar, Sahidup Kudadiri, and Candra Wijaya, “Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change,” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 2 (January 18, 2019): 180.

¹⁶ Putri Prasanti and Nurmala Dewi, “Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja,” 259.

ini dapat mengganggu kegiatan belajar mahasiswa karena pada kenyataannya mahasiswa tidak bisa membagi waktu dan justru mendahulukan menonton tayangan keseharian pada idol K-Pop dan tayangan musik-musik K-Pop dari pada belajar sehingga dapat menimbulkan perilaku obsesif dan adiktif terhadap sesuatu yang digemari. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang rela izin tidak masuk kuliah hanya untuk menonton konser K-Pop. Hal ini menjadi kekhawatiran peneliti karena K-Pop akan berdampak pada pendidikan mereka terutama pada perilaku belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil masalah K-Pop yang ranahnya adalah mahasiswa PAI angkatan 2021 yang menggemari K-pop, dari hasil pra penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa PAI angkatan 2021 yang terdiri dari kelas A sampai kelas L melalui angket, terdapat 30 mahasiswa antusiasme K-Pop. Berikut data inisial nama dan kelas dari mahasiswa yang menjadi antusiasme K-Pop.

Tabel 1. 1 Data Antusiasme K-Pop pada Mahasiswa PAI Angkatan 2021

No.	Inisial Nama	Kelas	L/P	No.	Inisial Nama	Kelas	L/P
1	YLN	G	P	16	AMI KSM	B	P
2	BM MHR	B	L	17	ZHR	B	L
3	QTRN FBR	E	P	18	MLK ITN	B	P
4	AZM AML	G	P	19	NNA AYU	B	P
5	RHM NUR	F	P	20	GNS NVT	B	P
6	FNI AYU	F	P	21	ANG SPT	C	P
7	NRL KHS	F	P	22	SST NUR	G	P
8	SNT STI	F	P	23	RTN AYU	G	P
9	PTR SYF	L	P	24	SLS SBL	I	P
10	SND NRL	F	P	25	MGF IZN	J	P
11	PTR	D	L	26	YON PRS	E	P
12	MTA RIA	D	P	27	DEW FJR	A	P

No.	Inisial Nama	Kelas	L/P	No.	Inisial Nama	Kelas	L/P
13	AHD SPL	D	L	28	LIL APR	B	P
14	SRI HRT	D	P	29	NBL	B	P
15	ADE WDY	D	P	30	NYM QNT	F	P

Berdasarkan hasil angket pra-penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket dan wawancara dari beberapa mahasiswa didapat beberapa motif mahasiswa yang sangat menyukai K-Pop secara berlebihan yang berpengaruh kepada aktivitas sehari-hari sebagai mahasiswa dan menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk memenuhi keinginannya dengan menonton tayangan musik K-Pop. Sehingga dalam proses perkuliahan, K-Pop bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku belajar pada mahasiswa, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa PAI yang pertama berinisial DA mengatakan bahwa dengan menonton video-video K-Pop dan video kesehariannya dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar seperti menunda tugas kuliah, bermalasan dan meninggalkan kewajiban. Kedua berinisial S yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara menonton K-Pop dengan perilaku belajar, karena dia lebih mementingkan perkuliahannya, dengan alasan ia akan menonton video K-Pop setelah menyelesaikan tugas kuliahnya. Ketiga inisial HS berpendapat bahwa K-Pop memiliki dua sisi yaitu sisi positif dan negatif. Sisi positifnya pada saat ia mendengarkan lagu-lagu K-Pop akan menjadi semangat dan terhibur, sedangkan sisi negatifnya setelah ia menonton video K-Pop ia merasa malas dan selalu menunda-nunda tugas-tugasnya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menganggap perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat "Pengaruh Antusiasme K-Pop Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021". Hal ini penting untuk dilakukan mengingat bahwa mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan pendidikannya.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, sehingga peneliti mengidentifikasi permasalahan antara lain :

- a. Perkembangan musik K-Pop yang menyebar luas di Asia khususnya di Indonesia
- b. K-Pop membuat mahasiswa melupakan aktivitas kegiatan belajar
- c. Jarangnya interaksi atau komunikasi yang dilakukan mahasiswa karna memiliki dunia nya sendiri.
- d. Pesatnya globalisasi membuat masuknya kebudayaan asing yang membuat banyak remaja menjadi penggemar K-Pop sehingga mereka memilih menghabiskan waktunya hanya untuk menonton tayangan musik K-Pop dari pada belajar.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya mengambil antusiasme K-Pop dari Mahasiswa PAI angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai responden.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh antusiasme K-pop terhadap perilaku belajar mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2021?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Antusiasme K-Pop Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan yang memadai kepada pembaca, khususnya bagi mahasiswa PAI, yaitu sebagai pembuktian bahwa antusiasme K-Pop cukup berperan dalam perilaku belajar dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa pada tahap selanjutnya.

2. Dari segi praktis

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai wadah pengevaluasian diri dalam menyikapi fenomena antusiasme K-Pop dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya perilaku belajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Penelitian oleh Lisa Anggraini Putri dengan judul "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Remaja di Era Globalisasi" menunjukkan bahwa Dampak yang disebabkan oleh perkembangan korean wave ini diantaranya ada positif dan ada negatif. Perbedaan terdapat pada subfokusnya, disini penulis lebih memfokuskan ke ranah K-pop, sedangkan peneliti lebih memfokuskan ke ranah minat belajar.¹⁷
2. Penelitian oleh Isnaini Nurul Lathifah dkk dengan judul "Pengaruh Mengakses Korean Wave Terhadap Perilaku Imitasi Remaja di Kota Palu" menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku imitasi remaja dalam mengakses Korean Wave adalah durasi.

¹⁷ Putri, "Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja Di Era Globalisasi," 46.

Perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya menggunakan penelitian eksplanatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kuisioner/angket.¹⁸

3. Penelitian oleh Banowati Azelia Putri Yuliawan dkk dengan judul "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-POP dan K-DRAMA) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam", menunjukkan bahwa pada agama Islam tidak melarang umatnya untuk mengidolakan seseorang, dengan syarat mereka tidak bersikap berlebihan dan tidak mengikuti suatu kaumnya. Perbedaan terdapat pada subfokusnya, disini penulis lebih memfokuskan ke perilaku konsumtif penggemar, sedangkan peneliti lebih memfokuskan ke ranah perilaku belajar.¹⁹
4. Penelitian oleh Hilmawati dengan judul "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi" menunjukkan bahwa dampak dari Korean Wave terhadap perilaku belajar pada mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi dinyatakan lebih banyak negatif dari pada positifnya. Perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif.²⁰
5. Penelitian oleh Desma Rina Mulia Sari dengan judul "Pengaruh Budaya K-Wave Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean Di Bandar Lampung" menunjukkan bahwa pengaruh budaya Korean Wave sangat besar terhadap perubahan perilaku remaja di Bandar

¹⁸ Isnaini Nurul Lathifah, Achmad Herman, and Muh Isa Yusaputra, "Pengaruh Mengakses Korean Wave Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Di Kota Palu," 118.

¹⁹ Banowati Azelia Putri Yuliawan and Ganjar Eka Subakti, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 1 (2022): 35–48.

²⁰ 160402021 Hilmawati, "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi" (other, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022), <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/23589/>.

Lampung. Remaja lebih menyukai dan mengikuti budaya Korea dibandingkan dengan budaya Indonesia khususnya budaya Lampung dengan menggunakan pakaian dan make-up seperti artis Korea dan menggunakan bahasa Korea di setiap pembicaraan. Perbedaan terdapat pada subfokusnya adalah perubahan perilaku remaja sedangkan subfokus peneliti adalah perilaku belajar.²¹

6. Penelitian oleh Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi dengan judul "Dampak Korean Wave Terhadap Pendidikan Remaja" menunjukkan bahwa pengaruh Korean Wave terhadap pendidikan remaja memiliki dampak positif dan negatif. Perbedaan terdapat pada metode yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.²²
7. Penelitian jurnal yang diteliti oleh Amalia Izzati, dengan judul "Analisis Pengaruh Musik Korea Populer Terhadap Gaya Hidup di Kalangan Remaja". Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pengaruh musik populer Korea terhadap gaya hidup kalangan remaja saling berkaitan erat satu sama lain. Fenomena musik populer Korea ini tidak hanya mempengaruhi dari sisi penjualan saja, akan tetapi juga penampilan dan gaya remaja yang juga ikut berubah menjadi gaya ala Korea.²³
8. Penelitian oleh Asheriyanti Tri Putri dengan judul "Pengaruh Tayangan K-Drama Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar" menunjukkan bahwa pada dampak yang dirasakan mahasiswi Universitas

²¹ Desma Rina Mulia Sari, "Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korea Di Bandarlampung" (PhD Thesis, Fakultas Fisip, 2018).

²² Rahayu Putri Prasanti and Ade Irma Nurmala Dewi, "Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 256–69.

²³ Amalia Izzati dan Ade Armando, "Analisis Pengaruh Musik Populer Korea Terhadap Gaya Hidup Di Kalangan Remaja," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2014.

Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Jurusan Sosiologi Agama khususnya pecinta drama Korea cenderung memiliki bentuk perilaku Prokrastinasi. Bentuk Perilaku ini ditunjukkan oleh mahasiswi pecinta drama Korea dimana para mahasiswi lebih melanjutkan menonton drama Korea dari pada melakukan shalat fardhu ketika adzan shalat fardhu telah berkumandang. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti yaitu tayangan K-Drama terhadap perubahan perilaku, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih spesifik tentang penggemar Korean Wave terhadap perilaku belajar.²⁴

9. Penelitian skripsi yang diteliti oleh Yulia Etikasari, dengan judul “Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi Pada Penggemar K-Pop di Yogyakarta)”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa subjek merasa kesulitan dalam mengendalikan diri untuk tidak membeli barang-barang yang berhubungan dengan K-Pop sehingga menjadi boros dan berperilaku konsumtif.²⁵
10. Penelitian Penelitian jurnal yang diteliti oleh Palma Sari Toding Allo, dkk dengan judul “Pengaruh Terpaan K-Pop di Youtube Terhadap Perilaku Pada Komunitas Soulmate di Samarinda”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh terpaan K-Pop di youtube terhadap perilaku pada komunitas Soulmate di Samarinda. Berdasarkan hasil uji korelasi regresi sederhana, arah hubungan yang demikian positif yang berarti pengaruh terpaan K-Pop di *youtube* sangat kuat pengaruhnya.²⁶

²⁴ Tri Putri Asheriyanti, “*Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

²⁵ Etikasari, “*Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (k-Popers)(Studi Pada Penggemar k-Pop Di Yogyakarta)*.”

²⁶ “Alma Sari Toding Allo, Dkk, ‘*Pengaruh Terpaan K-Pop Di Youtube Terhadap Perilaku Pada Komunitas Soulmate Di Samarinda*’, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.6 No.2, 2018 - Penelusuran Google,” accessed July 14, 2023,

H. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh penulisan dalam menyusun proposal, maka peneliti menyusun kedalam tiga bab rincian penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. **BAB I** : Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

2. **BAB II** : Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang Pengertian K-Pop, Sejarah K-Pop, Faktor Yang Membuat Remaja Menyukai K-Pop, Pengertian Perilaku Belajar, Ciri-Ciri Perilaku Belajar, Perwujudan Perilaku Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar.

3. **BAB III** : Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Korean Pop (K-Pop)

a. Pengertian Korean Pop (K-pop)

Menurut Kim Chang Nam, profesor dari departemen Media dan Komunikasi di Universitas Sungkonghoe, istilah K-Pop merupakan singkatan dari Korean popular music atau musik populer Korea. Sebutan ini mulai digunakan di Jepang pada awal tahun 2000-an saat K-pop mulai merambah di negeri Asia Timur. Padahal istilah ini belum digunakan dan populer di negeri asalnya sendiri, meskipun sudah menjamur di mana-mana, termasuk Asia dan Eropa.²⁷

Sementara itu, dalam buku *K-Pop: A New Force in Pop Music* yang diterbitkan oleh Layanan informasi dan Budaya Korea, K-pop merupakan singkatan dari *Korean Pop*. Istilah ini mulai digunakan saat popularitas musik Korea mulai terkenal di negara lain, yakni saat pertengahan tahun 1990-an yang ditandai dengan kemunculan *Idol grup*, alias *boyband* dan *girlband*. Aliran musik K-pop tidak hanya terbatas pada pop saja, akan tetapi juga aliran *ballad*, *rock*, *R&D*, *hip-hop*, *soul*, bahkan *electronic* dan *dance*.²⁸

Menurut pengamatan dari pengamat musik Indonesia, Bens Leo, musik K-pop mempunyai dua unsur utama yaitu fashion dan musik itu sendiri. Biasanya musik

²⁷ Yulius, *All About K-Pop*, 9–10.

²⁸ Yulius, 10.

K-Pop mengusung musik *dance*, hip-hop, serta unsur koreografi dan kecantikan juga ditonjolkan.²⁹

b. Sejarah Musik Korean Pop (K-Pop)

Dalam bahasa Korea, musik populer Korea atau K-Pop disebut dengan istilah *gayo*. Berikut adalah periodisasisejarah perkembangan K-Pop menurut Kim Chang Nam dan Kim Pil Ho:³⁰

1) Periode Konfusianisme pada era Dinasti Joseon

Musik yang populer pada era ini bagi kalangan elite adalah musik *pansori* yang biasanya diiringi dengan tabuhan drum. Pertunjukan musik ini sering kali disebut sebagai opera yang memiliki cerita. Awalnya, *pansori* dipertunjukkan oleh para pemain yang berasal dari kelas petani rendahan. Namun, pada akhir era dinasti ini, kelas elite mulai melirik pertunjukan yang awalnya dianggap rendah ini. Pertunjukan *pansori* bisa memakan waktu dari empat hingga lima jam. Selain *pansori*, musik yang terkenal di era ini adalah musik berirama pentatonik dan musik *aak* yang berasal dari China.

2) Periode Kolonialisme Jepang hingga awal tahun 1990-an

Pada periode ini telah berdiri industri rekaman Columbia dan Victor yang berasal dari Amerika dan juga perusahaan rekaman Jepang. Musik aliran *jazz* yang berasal dari Negeri Paman Sam juga mulai masuk ke dalam Negeri Korea dan menjadi populer. Beberapa musik aliran *jazz* yang populer pada saat itu adalah *the youth class* yang dibawakan oleh Kim Hae Song dan lagu *A blue dream in your tea house* oleh Yi Nah Yeong. Pada periode ini juga merupakan lahirnya

²⁹ Dina Khairunnisa, “Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja” (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 19.

³⁰ Yulius, *All About K-Pop*, 17.

musik trot, yakni musik asli Korea yang sangat dipengaruhi oleh musik *enka* yang berasal dari Jepang.

- 3) Periode pembebasan dari Kolonialisme dan perang Korea pada tahun 1950-an

Ketika Korea bebas dari penjajahan, perusahaan lokal mulai menjamur. Musik *jazz* semakin berkembang saat penyanyi Park Sung Yeon mulai membuka klub *jazz* yang diberi nama Janus *jazz club*. Pada periode ini, musik *blues*, *cha-cha* dan musik *dance* pun yang merupakan musik pop Amerika juga semakin populer.³¹

- 4) Periode musik populer Korea era 1960-an

Pengaruh musik pop Amerika yang semakin populer membuat musik trot tersingkir pada era ini. Pada periode ini musik *soul*, *pop* dan *rock* juga mulai bersinar di Korea.

- 5) Periode musik *folk* dan gerakan anak muda pada era 1970-an

Pada tahun 1975, pemerintah Park Chung Hee memperketat sensor dan melakukan pelarangan beberapa lagu. Anak muda mulai memberontak melalui musik *folk* dengan menyemai benih demokrasi pada musik tersebut. Grup musik *folk* yang terkenal pada era ini adalah *Twin Folio*. Pada tahun 1975, musik trot kembali berjaya dengan irama yang lebih segar dan berbeda dengan menggabungkan irama disko yang berasal dari barat.

- 6) Periode musik *dance* anak muda dan budaya Minjung pada era 1980-an

Pada periode ini, perkembangan musik K-Pop sangat dipengaruhi oleh industri pertelevisian karena belum ada industri musik yang berdiri secara independen.

³¹ Yulius, 35.

Musik *ballad* sangat populer pada periode ini. Sedangkan musik metal tidak akan berkembang karena dilarang untuk tampil di televisi. Akan tetapi musisi *rock* dan *heavy metal* berkarya dengan sembunyi-sembunyi dan biasanya berkembang di daerah kampus.

Kemuculan televisi berwarna, juga mendorong munculnya kelompok konsumen baru, yakni anak muda. Hal inilah yang kemudian membuat industri musik yang awalnya suara menjadi tolak ukur penting dalam dunia musik, kini penampilan panggung yang sangat penting. Pada periode ini juga merupakan berdirinya agensi musik besar di Korea Selatan, yakni SM *Entertainment* tepatnya pada tahun 1989.

7) Periode musik populer dengan *idol grup* di era 1990-an

Pada periode ini, industri hiburan Korea berkembang dengan pesat setelah perubahan ekonomi di Korea. Pada pertengahan tahun 1990-an, dua perusahaan musik besar didirikan, yakni YG *Entertainment* dan JYP *Entertainment*. Pada tahun 1992, Seo Tai Ji dan The Boys yang dianggap sebagai pencetus sejatinya tren *idol groups* pun merilis album pertamanya.

Suksesnya Seo Tai Ji dan The Boys membuat semakin banyak *idol groups* yang dilahirkan. SM *Entertainment* membentuk grup H.O.T (*High Five Of Teenagers*), S.E.S (*Shoo, Eugene, Sea*), dan Shinwa. JYP *Entertainment* pun tak mau kalah, pada tahun 1999, dia membentuk *boyband* G.O.D (*Groover Over Dose*). Dan masih banyak lagi *idol groups* yang terbentuk pada periode ini.³²

8) Periode millenium atau tahun 2000-an

Pada masa ini, perkembangan musik K-Pop sangat berbeda dengan masa sebelumnya. Internet dan media sosial sangat berperan penting dalam mendorong

³² Yulius, 67.

popularitas K-Pop di mancanegara. Jika pada tahun 1990-an, televisi merupakan saluran utama untuk meyebar musik K-Pop, maka pada tahun 2000-an, internet lah yang berperan penting karena mampu menjangkau siapa pun, di mana pun dan kapan pun untuk menikmati K-Pop.

Saat ini, K-Pop menjadi sebuah fenomena lintas kultural. K-Pop dapat dinikmati oleh banyak orang tanpa memandang perbedaan ras dan budaya. Demi menjangkau pasaran global, K-Pop memasukkan bahasa Inggris di dalam lagunya atau bahkan membuat lagu yang versi bahasa Inggris. Beberapa *idol groups* yang terkenal pada periode ini adalah Rain, 2PM, 2AM, EXO, Wonder Girls, Super Junior, BTS, GOT7, NCT, TWICE, dan masih banyak lagi.³³

9) Perkembangan Musik K-Pop di Indonesia

Musik K-Pop mulai merambah ke sejumlah negara di Eropa bahkan Asia termasuk Indonesia sekitar tahun 2011. Awalnya, pada tahun 2002, drama Korea diperkenalkan di Indonesia melalui televisi- televisi swasta. Salah satu judul drama yang terkenal pada saat itu adalah *Endless Love*. Setelah tayangan drama tersebut, banyak drama Korea yang memenuhi industri hiburan di televisi Indonesia. Populernya drama Korea, membuat segala hal tentang Korea banyak diminati di Indonesia, salah satunya adalah musik Korea. Tidak sedikit juga aktris atau aktor dalam drama yang merupakan seorang penyanyi. Drama Korea pada umumnya menghadirkan *original soundtrack*. Kedinamisan antara musik dengan drama inilah yang membuat ketertarikan pada orang yang menonton drama.³⁴

³³ Yulius, 81.

³⁴ Etikasari, "Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (k-Popers)(Studi Pada Penggemar k-Pop Di Yogyakarta)," 36.

Berawal dari hal inilah, musik K-Pop berkembang di Indonesia. Ditambah dengan idola Korea yang memiliki fisik istimewa yang menambah daya tarik tersendiri bagi penggemarnya. Selain itu, *dance* yang kompak dan tampilan yang berkonsep menjadikan K-Pop sebagai suguhan musik yang tidak membosankan.³⁵

c. Faktor Yang Membuat Remaja Menyukai K-Pop

Berikut ini adalah beberapa faktor yang membuat remaja menyukai K-Pop.³⁶

- 1) Musik Korea menawarkan aliran musik yang baru. Perusahaan yang menangani *boy group* atau *girl group* juga mengubah konsep musik grup asuhan mereka dalam setiap album baru yang akan dikeluarkan.
- 2) Musik yang telah diusung oleh *boy group* atau *girl group* di awal pengenalannya, bisa diubah secara tiba-tiba. Musik K-Pop cenderung berani mengubah jenis musik pada debut album berikutnya tanpa banyak melewati hal yang rumit.
- 3) Cara *make up* idola idola Korea yang dianggap menarik. Contohnya, idola Korea dapat mengubah tampilan wajah orang Asia yang umumnya bermata sipit, menjadi *image* bermata besar. Hal ini merupakan sesuatu yang baru dan menyenangkan untuk dilihat.
- 4) Gaya berpakaian idola Korea menawarkan gaya berpakaian yang unik. Tidak seperti gaya Harajuku yang terkenal di Jepang yang cenderung terlalu ekstrim dan masih tidak wajar untuk digunakan di Indonesia. Gaya berpakaian Idola Korea yang meskipun cenderung berlapis, namun jauh lebih feminim dan inovatif masih wajar untuk digunakan di Indonesia.

³⁵ Etikasari, 37.

³⁶ Agung Supriyanto, "Ini Alasan Remaja Dunia Kecanduan K-Pop," *Republika* (blog), Mei 2012, <https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org>.

- 5) Musik K-Pop pada umumnya menampilkan tarian yang rapi dan inovatif yang bisa diikuti.
- 6) Tampilan wajah yang cantik dan tampan seperti boneka tidak terlepas dari kontribusi besar yang membuat K-Pop banyak disukai.
- 7) Idola Korea yang dibekali dengan berbagai macam keterampilan yang bisa mendukung karir masa depannya, sehingga idola Korea memiliki banyak bakat.

2. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku berarti tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan, perilaku itu mencerminkan gejala-gejala kepribadian, diantaranya mengamati, menanggapi, mengingat, dan sebagainya.³⁷

Menurut Wawan dan Dewi, perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu, perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak secara langsung.

³⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 670.

Sedangkan Mahfudh Shalahuddin menjelaskan kata perilaku mempunyai pengertian yang sangat luas, yaitu tidak hanya mencakup kegiatan yang motorik saja, seperti; berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain. Akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti: melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan sebagainya.³⁸

Belajar dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituntut) oleh orang lain. Sedangkan Slameto mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹

Menurut Purwanto belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri peserta didik dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.⁴⁰

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri mahasiswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya,

³⁸ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991), h. 55.

³⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 215.

⁴⁰ Dr. Purwanto, M.Pd, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. III (Yogyakarta: Celeban Timur UH III/548, 2011), h. 43.

untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh.

Wasty Soemanto menyatakan perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.⁴¹

Sedangkan menurut penjelasan Muhibbin Syah, perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁴²

Menurut Alex Sobur perilaku belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam kegiatan proses belajar karena belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme atau dalam diri seseorang atau peserta didik disebabkan pengalaman yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme atau diri seseorang atau peserta didik tersebut.⁴³

Dan Wina Sanjaya berpendapat bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental dalam diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang

⁴¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 2001, 87.

⁴³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Cet I (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2003),

bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik.⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan perilaku peserta didik dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Maka perilaku belajar adalah suatu aktivitas mental-psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

b. Ciri-ciri Perilaku Belajar

Menurut Tohirin ciri-ciri khusus yang menjadi karakteristik perilaku adalah Perubahan intensional, Perubahan positif dan aktif, Perubahan efektif dan fungsional, sebagai berikut:

- 1) Perubahan intensional yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini maknanya adalah bahwa mahasiswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.
- 2) Perubahan positif dan aktif yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan bersifat aktif

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet II (Jakarta: Kencana, 2009), 229.

artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

- 3) Perubahan efektif dan fungsional yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga bermakna bahwa ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.⁴⁵

c. Perwujudan Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah perwujudan perilaku-perilaku belajarnya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan, setiap individu (mahasiswa) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.
- 2) Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan

⁴⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 92–94.

kesadaran yang tinggi. Menurut Reber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

- 3) Pengamatan, artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang mahasiswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.
- 4) Berpikir asosiatif dan daya ingat adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan mahasiswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, mahasiswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

- 5) Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (problem solving). Umumnya, mahasiswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, mahasiswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan.
- 6) Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (mahasiswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar mahasiswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.
- 7) Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan mahasiswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.
- 8) Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda

baik abstrak maupun kongkrit yang memiliki nilai kukur. Apresiasi adalah gejala rana efektif yang pada umumnya di tunjukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis, drama dan sebagainya. Tingkat apresiasi seseorang mahamahasiswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung ada tingkat pengalaman belajarnya. Dengan demikian, pada dasarnya seseorang akan memiliki apresiasi yang menandai terhadap objek tertentu apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek yang di anggap mengandung nilai penting dan indah tersebut.

- 9) Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Perilaku belajar yang peneliti maksud disini adalah perilaku belajar mahasiswa yang menunjukkan kearah yang lebih baik. Perilaku belajar mahasiswa tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat.⁴⁶

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itiu di dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Menurut M ghalim purwanto Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar:

⁴⁶ Syah, *Psikologi Penididikan Dengan Pendekatan Baru*, 85–91.

1) Faktor Internal

Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor ini meliputi dua aspek:

- a) Aspek Jasmani kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- b) Aspek Psikologis banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik, faktor ini terbagi atas 2 macam yaitu:

- a) Lingkungan Sosial sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Lingkungan masyarakat, tetangga, juga teman-teman bermainnya disekitar tempat tinggalnya juga mempengaruhi perilaku belajar peserta didik dan yang paling berpengaruh terhadap perilaku belajar seorang peserta didik yaitu lingkungan keluarga.
- b) Lingkungan nonsosial adalah faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah

gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar adalah faktor internal yang terdiri dari fisisologis dan psikologis, faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial, dan yang terakhir faktor pendekatan belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat faktor internal dan eksternal sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku belajar dengan alasan kedua faktor tersebut ada dalam dukungan sosial dan kemandirian.⁴⁷

3. Antusiasme

Kata antusiasme berasal dari kata antusias yang menurut Dajaka P berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora.⁴⁸ Dalam sosiologi, fanatisme adalah antusiasme yang berlebihan dan tidak rasional untuk, atau pengabdian kepada, suatu teori, keyakinan,

⁴⁷ M. Ghalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 102–3.

⁴⁸ Djaka P, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2006).

atau garis tindakan, yang menentukan sikap yang sangat emosional, dan kefanatikan misi, dan praktis tidak mengenal batas-batas.⁴⁹

Adapun bentuk-bentuk antusiasme menurut Thorne dan Bruner, yaitu :

a. Keterlibatan Internal (Dedikasi Waktu)

Merupakan aktivitas penggemar yang memfokuskan waktu, tenaga, dan perhatian pada hal tertentu yang menarik. Penggemar mendapatkan kesenangan yang besar dari sumber kepentingannya dan mengekspresikannya lebih banyak daripada di lingkungan individu lain yang tidak termasuk fanatik.

b. Keterlibatan Eksternal (Ketertarikan)

Keterlibatan eksternal adalah aktivitas penggemar yang menunjukkan keterlibatan dirinya pada kesenangan melalui perilaku tertentu. Jenis perilaku tergantung pada jenis fanatismenya, misalnya dengan membaca materi, mengunggah artikel di internet, membeli majalah setiap minggu tentang objek fanatiknya dan membeli merchandise dari idolanya.

c. Keinginan Untuk Memperoleh (Pengeluaran Finansial)

Ada keinginan yang kuat untuk mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan objek fanatismenya. Individu memiliki keinginan untuk membeli dan dilakukan secara berulang serta tidak berkeinginan untuk memiliki objek lain. Hal ini diekspresikan melalui tingkat konsumsi. Objek fanatik ini akan menimbulkan perasaan senang yang

⁴⁹ Rafsanjani A, "Analisis Perilaku Fanatisme Penggemar Boyband Korea (Studi Pada Komunitas Sefel Dance Club)," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2014, journal.uny.a.id.

diinvestasikan dengan berbagi makna seperti cinta, hormat, pengakuan, dan status.

d. Interaksi Sosial (Partisipasi Fanpage)

Interaksi ini dimanifestasikan dengan berbagai cara seperti berbicara ataupun bertemu langsung. Interaksi ini dimanifestasikan dengan berbagai cara seperti berbicara ataupun bertemu langsung.⁵⁰

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh antusiasme K-Pop terhadap perilaku belajar Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2021. Pengaruh antusiasme K-Pop diduga dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵¹ Berdasarkan pendapat tersebut dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh menggunakan pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

⁵⁰ Putri K. A., Amirudin, & Purnomo, *Korean Wave Dalam Fanatisme Dan Kontruksi Gaya Hidup Generasi Z*, Nusa : Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra, vol 14, ejournal.undip.ac.id.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 110.

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang empiris.⁵²

Hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada Pengaruh Antusiasme K-Pop Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa PAI Di universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021

H_1 : Ada Pengaruh Antusiasme K-Pop Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa PAI Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021



⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.



DAFTAR RUJUKAN

- “10 Negara Dengan Durasi Menonton K-Pop Terlama, Indonesia Juara? - Hops ID.” Accessed July 14, 2023. <https://www.hops.id/hot/pr-2942095437/10-negara-dengan-durasi-menonton-kpop-terlama-indonesia-juara>.
- A, Rafsanjani. “Analisis Perilaku Fanatisme Penggemar Boyband Korea (Studi Pada Komunitas Sefel Dance Club).” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2014. journal.uny.a.id.
- “Alma Sari Toding Allo, Dkk, ‘Pengaruh Terpaan K-Pop Di Youtube Terhadap Perilaku Pada Komunitas Soulmate Di Samarinda’, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.6 No.2, 2018 - Penelusuran Google.” Accessed July 14, 2023.
- Amalia Izzati dan Ade Armando. “Analisis Pengaruh Musik Populer Korea Terhadap Gaya Hidup Di Kalangan Remaja.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2014.
- Anwar, Sahipul, Sahidup Kudadiri, and Candra Wijaya. “Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agents of Social Change.” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 2 (January 18, 2019): 179–87. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11950>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Asheriyanti, Tri Putri. “Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Budiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press, 2009.
- Dr. Purwanto, M.Pd. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. III. Yogyakarta: Celeban Timur UH III/548, 2011.

- Etikasari, Yulia. “Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (k-Popers)(Studi Pada Penggemar k-Pop Di Yogyakarta).” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2018): 190–202.
- Fajariyani, Rahayu. “Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop,” 2018. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9626>.
- Hilmawati, 160402021. “Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.” Other, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23589/>.
- K. A., Amirudin, & Purnomo, Putri. “Korean Wave Dalam Fanatisme Dan Kontruksi Gaya Hidup Generasi Z.” *Nusa : Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14 (n.d.). ejournal.undip.ac.id.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Khairunnisa, Dina. “Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja.” B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- “K-Pop vs K-Drama, Mana Yang Penggemarnya Lebih Banyak? | Databoks.” Accessed July 12, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/24/k-pop-vs-k-drama-mana-yang-penggemarnya-lebih-banyak>.
- Lathifah, Isnaini Nurul, Achmad Herman, and Muh Isa Yusaputra. “Pengaruh Mengakses Korean Wave Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Di Kota Palu.” *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2018): 111–26.
- Martono, Nanang. *Statistik Sosial: Teori Dan Aplikasi Program SPSS*. 1 cet. 1. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Meidita, Aullya. “Dampak Negatif Industri Hallyu Ke Indonesia.” *E-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 1, no. 4 (2013): 987.
- Mihardja, Jeanette, and Sinta Paramita. “Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial

- Fanboy Dan Fangirl ARMY Terhadap BTS).” *Koneksi* 2, no. 2 (2018): 393–400.
- P, Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Jakarta: Pustaka Mandiri, 2006.
- Prasanti, Rahayu Putri, and Ade Irma Nurmala Dewi. “Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja.” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 256–69.
- Purwanto, M. Ghalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Putri, Lisa Anggraini. “Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja Di Era Globalisasi.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 42–48.
- Putri Prasanti, Rahayu, and Ade Irma Nurmala Dewi. “Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja.” *Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020).
- Rahmawati, Isni. “Pengaruh Tayangan Korean Wave Di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Beloved Addict (KBA),” 2014.
- “REGRESI LINIER DAN KORELASI.Pdf.” Accessed December 15, 2023.
<https://repository.unikom.ac.id/39243/1/REGRESI%20LINIER%20DAN%20KORELASI.pdf>.
- Rohani, Siti Nur, M. Syahrani Jailani, and A. A. Musyaffa. “Pengaruh Gadget Bagi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 174/IX Rantau Harapan.” PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Masa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cet II. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sari, Desma Rina Mulia. “Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean Di Bandarlampung.” PhD Thesis, Fakultas Fisip, 2018.

- Shalahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Sinar Wijaya, 1991.
- Siregar, Nurafina. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru).” *Jumant 7*, no. 1 (2018): 65–76.
- Siregar, Sofiyan. *Statistik Parametrik Untuk Kuantitatif*, n.d.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Cet I. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2003.
- Soemanto, Soemanto. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 15th ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhartaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Jakarta: Rafika Aditama, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. “Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi,” 2015.
- Sujarweni, W. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, n.d.
- Supriyanto, Agung. “Ini Alasan Remaja Dunia Kecanduan K-Pop.” *Republika* (blog), Mei 2012. <https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org>.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 2001.
- Taqwin, Yeni Nur. “Perilaku Penemuan Informasi Pada Komunitas K-Pop ‘Ever Lasting Friends (ELF)’ Surabaya.” PhD Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2017.
<https://repository.unair.ac.id/54977/>.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yuliawan, Banowati Azelia Putri, and Ganjar Eka Subakti. “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 1 (2022): 35–48.
- Yulius, Hendri. *All About K-Pop*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.

